

Analisis Materi Ekosistem Dalam Buku Teks SD Kelas V: Studi Dokumentasi Kualitatif Deskriptif

Wulan Fatya Revyani

Institut Prima Bangsa, Cirebon, Indonesia

wulanfatyarevyani13@gmail.com

Abstract: This study undertakes a comparative analysis of two Science (Ilmu Pengetahuan Alam – IPA) textbooks concerning ecosystem material for fifth-grade elementary school students. Each textbook distinctively represents the 2013 Curriculum (Student Book Theme 5 Ecosystem) and the Merdeka Curriculum (IPAS-BS-KLS-V Book), respectively. Employing a descriptive qualitative methodology, the research utilized a documentary study approach. A document analysis sheet served as the primary research instrument, facilitating the identification and comparison of the material's scope, pedagogical approaches, and core emphases presented in both textbooks. The analysis reveals that while both resources offer a comprehensive treatment of ecosystem concepts, fundamental distinctions exist in their structural organization and primary focus. The 2013 Curriculum textbook adopts an integrated thematic approach, interweaving ecosystem topics with various other subjects to foster a holistic learning experience, simultaneously stressing character development and literacy skills. In contrast, the Merdeka Curriculum textbook centers on inquiry and project-based learning, thereby prioritizing in-depth conceptual understanding and the cultivation of science process skills through active exploration. The implications of these findings underscore the critical importance for educators to comprehend the unique characteristics and curricular emphases of each textbook when selecting or combining learning resources. This understanding is vital for optimizing the attainment of learning objectives and effectively accommodating diverse student learning styles.

Keywords: Curriculum 2013; Ecosystem; Merdeka curriculum; Science; Textbook comparison.

INTRODUCTION

Kurikulum memegang peranan fundamental dalam sistem pendidikan, berfungsi sebagai pedoman esensial dalam implementasi pembelajaran di seluruh tingkatan pendidikan, termasuk pendidikan dasar (Ulfah et al, 2025). Dalam konteks pendidikan dasar, kurikulum berperan sebagai kerangka konseptual yang menetapkan tujuan, konten, proses, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan (Cholilah et al., 2023), yang menyoroti bahwa kurikulum adalah rencana pendidikan yang secara metodis dibuat untuk mencapai sejumlah tujuan tertentu. Melalui kurikulum, arah pendidikan menjadi lebih terfokus, sehingga berpotensi menghasilkan generasi yang kompeten sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. Di Indonesia, kurikulum telah mengalami berbagai evolusi seiring dengan dinamika perkembangan zaman dan tuntutan global. Salah satu transformasi signifikan adalah transisi dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka, yang diorientasikan untuk merespons dinamika kebutuhan pendidikan di era digital.

Kurikulum 2013, yang diimplementasikan secara bertahap sejak tahun 2013, dirancang untuk mengembangkan karakter peserta didik yang kritis, kreatif, dan berkarakter melalui pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Kurikulum ini memberikan penekanan kuat pada pengembangan keterampilan abad ke-21 termasuk berpikir kritis, komunikasi, kerja tim, dan kreativitas di samping cita-cita pendidikan literasi dan karakter (Arbi & Amrullah, 2024). Sebagai respons terhadap kritik dan kebutuhan untuk mengakomodasi fleksibilitas yang

lebih besar bagi pendidik dan peserta didik, pemerintah memperkenalkan Kurikulum Merdeka pada tahun 2021. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 memuat pedoman implementasi kurikulum dalam konteks pemulihan pembelajaran. Manfaat utama Kurikulum Merdeka adalah fiturnya yang lebih komprehensif dan lugas, menekankan konten utama, serta membantu siswa membangun kompetensi sesuai tahap perkembangan mereka.

Otonomi diberikan kepada pendidik dan peserta didik dalam aktivitas belajar-mengajar, memungkinkan siswa memilih mata pelajaran sesuai minat dan guru menyesuaikan instruksi mereka dengan fase perkembangan siswa. Selain itu, unit pendidikan memiliki wewenang untuk membuat dan mengawasi kurikulum dan pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus siswa. Kurikulum Merdeka juga relevan dan interaktif, mendorong pengembangan karakter dan kompetensi melalui kegiatan proyek yang memberikan kesempatan lebih banyak kepada mahasiswa untuk mempelajari tantangan saat ini, seperti masalah lingkungan dan kesehatan (Dewanti et al., 2025). Dengan perubahan kurikulum, sumber belajar juga akan mengikuti pembaharuan yang ada. Sumber belajar merupakan elemen yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung proses pembelajaran, memungkinkan aktivitas belajar berlangsung di berbagai lokasi, waktu, dan dengan berbagai pihak.

Setiap individu dapat memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber yang tersedia. Media cetak, khususnya buku teks, terus menjadi sumber utama yang digunakan. Buku teks adalah karya yang mencakup disiplin ilmu, dibuat dengan menggunakan kemampuan dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum, dan berfungsi sebagai alat pendidikan bagi siswa (Prastowo, 2015). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah bidang yang secara metodis menyelidiki fenomena alam. Belajar IPA memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman baru yang dapat menginspirasi mereka untuk mengembangkan pengetahuan konseptual yang didasarkan pada sains (Studhalter et al., 2021). Salah satu mata pelajaran yang wajib ada dalam kurikulum sekolah dasar adalah sains, yang sangat mempengaruhi konteks kehidupan sehari-hari siswa. Pendidikan sains di sekolah dasar menekankan pada pengembangan keterampilan proses sains, seperti pengamatan, klasifikasi, pengukuran, inferensi, prediksi, dan komunikasi ilmiah.

Siswa didorong untuk mengasah kemampuan berpikir kritis mereka, memecahkan masalah, dan mendasarkan kesimpulan mereka pada data aktual dengan mengembangkan keterampilan proses sains. Selain itu, pendidikan sains juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Siswa diajak memahami interaksi kompleks antara makhluk hidup dan lingkungannya, serta dampak aktivitas manusia terhadap ekosistem. Ekosistem, sebagai konsep sentral dalam biologi dan ilmu lingkungan, menjadi materi yang esensial untuk dipahami siswa sejak dini. Pemahaman yang baik tentang ekosistem akan membekali siswa dengan pengetahuan tentang interaksi makhluk hidup dan lingkungannya, pentingnya menjaga keseimbangan alam, serta peran manusia dalam keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis materi mengenai ekosistem yang disajikan dalam dua buku teks Sekolah Dasar (SD) Kelas V, yaitu Buku Siswa Tema 5 Ekosistem dan IPAS-BS-KLS-V. Analisis komparatif ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan dalam penyajian materi, serta mengevaluasi tingkat kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

METHODS

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif. Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa Metode ini didasarkan pada filosofi postpositivisme dan diimplementasikan untuk melakukan penelitian dalam kondisi objek yang alamiah. Dalam konteks ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, dan teknik pengumpulan data yang digunakan bersifat triangulasi, yaitu kombinasi atau integrasi dari berbagai metode pengumpulan data. Sementara itu, Moleong (2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dilaksanakan dalam latar alamiah dengan tujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi melalui keterlibatan berbagai metode yang relevan. Metode deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menyajikan deskripsi fenomena secara mendalam dan komprehensif. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman makna dan interpretasi dari data yang dikumpulkan, bukan pada pengukuran kuantitatif. Dalam konteks studi dokumentasi, metode kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menganalisis isi dokumen, seperti buku teks, secara rinci dan kontekstual.

Metode studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan sumber-sumber yang bukan manusia, yang uniknya bisa kita analisis berkali-kali tanpa berubah bentuk. Metode ini digunakan untuk mencari informasi atau data tentang banyak topik, seperti artikel, jurnal, buku, dan makalah. Semua ini sangat penting ketika kita sedang melakukan penelitian atau menganalisa sesuatu yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumentasi sangat membantu untuk melihat kembali data-data yang sudah kita kumpulkan. (Darmansyah, dkk., 2018). Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk melihat perkembangan sesuatu dari waktu ke waktu, seperti dalam analisis sejarah. Dalam konteks analisis buku teks, metode dokumentasi memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam isi buku teks, termasuk teks, gambar, dan diagram, untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana suatu topik disajikan (Masrohati, 2020). Sumber data penelitian ini adalah dua buku teks SD Kelas V. Buku Siswa Tema 5 Ekosistem Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 dan IPAS-BS-KLS-V Kurikulum Merdeka.

Proses analisis melibatkan beberapa tahapan (1) Identifikasi Materi Ekosistem, Mengidentifikasi semua bagian dalam kedua buku yang membahas topik ekosistem, termasuk subtema, bab, dan bagian terkait lainnya. (2) Kategorisasi Konten, Mengelompokkan informasi berdasarkan aspek-aspek kunci ekosistem misalnya, komponen, interaksi, aliran energi, keseimbangan lingkungan serta pendekatan pembelajaran yang digunakan. (3) Perbandingan dan Kontras, Membandingkan bagaimana setiap buku menyajikan materi, termasuk gaya bahasa, kedalaman penjelasan, ilustrasi, dan aktivitas pembelajaran. (4) Evaluasi Kesesuaian Kurikulum, Menilai sejauh mana penyajian materi dalam setiap buku selaras dengan prinsip dan tujuan kurikulum yang mendasarinya. Untuk memfasilitasi analisis ini, lembar analisis dokumen digunakan sebagai instrumen bantu untuk mencatat dan membandingkan secara sistematis poin-poin tersebut.

RESULT AND DISCUSSION

Analisis buku teks Ilmu Pengetahuan Alam materi Ekosistem digunakan 2 buku teks kelas V sekolah dasar dengan kurikulum yang berbeda. Buku Pertama yaitu Buku siswa tema 5 ekosistem dan buku kedua yaitu Buku IPAS SD kelas V.

1. Buku Siswa Tema 5 Ekosistem untuk kelas V



Ditulis oleh Diana Puspa Karitas, “Buku Siswa Tema 5 Ekosistem” merupakan komponen utama dari Buku Tematik Terpadu yang digunakan dalam Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017. Siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah target pembaca buku ini. Materi mengenai ekosistem dalam buku ini disajikan secara komprehensif, terdistribusi dalam Subtema 1, 2, dan 3, yang mencakup berbagai aspek fundamental ekosistem, termasuk komponen-komponen penyusunnya, dinamika hubungan antar makhluk hidup yang mendiami ekosistem tersebut, serta prinsip-prinsip yang mengatur keseimbangan ekosistem. Materi ekosistem dalam buku ini tersebar di beberapa subtema, yaitu :

A. Subtema 1 Komponen Ekosistem



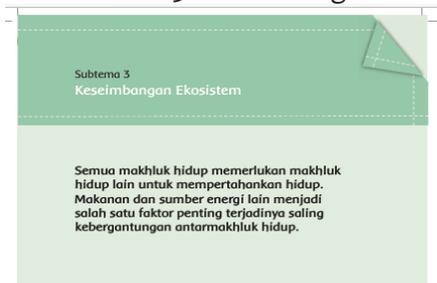
Pada Subtema ini, siswa diperkenalkan dengan konsep dasar ekosistem dan komponen-komponen yang menyusunnya. siswa juga belajar tentang perbedaan antara Pada bagian ini, siswa mempelajari tentang unsur-unsur hidup (biotik) dan tak hidup (abiotik) yang membentuk ekosistem, serta bagaimana unsur-unsur tersebut saling memengaruhi. Selain itu, siswa juga diperkenalkan dengan keanekaragaman jenis makhluk hidup dan siklus kehidupan hewan

B. Subtema 2 Hubungan Antar Makhluk Hidup dalam Ekosistem



Interaksi antara organisme dalam ekosistem adalah penekanan utama dari sub-tema ini. Siswa mempelajari jaring dan rantai makanan untuk memahami bagaimana energi bergerak melalui ekosistem. Hubungan saling ketergantungan antara makhluk hidup, atau simbiosis, juga diperkenalkan kepada siswa dalam berbagai format.

C. Subtema 3 Keseimbangan Ekosistem



Subtema ini membahas tentang dinamika perubahan dalam ekosistem dan faktor-faktor yang memengaruhi keseimbangannya. Siswa mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana ekosistem dapat dipengaruhi oleh perubahan lingkungan, baik yang disebabkan oleh alam maupun oleh manusia. Siswa juga didorong untuk memahami betapa pentingnya menjaga keseimbangan ekologi agar semua makhluk hidup dapat bertahan hidup.

Buku ini menggunakan pendekatan tema terpadu dalam pengajarannya, yang menekankan pada integrasi materi lingkungan hidup dengan mata pelajaran lain seperti seni dan kerajinan tangan, matematika, dan bahasa Indonesia. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik dan relevan bagi para siswa. Selain itu, buku ini juga memberikan penekanan yang signifikan pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, peningkatan literasi siswa, serta pembentukan dan penguatan karakter siswa. Kegiatan pembelajaran yang disajikan dalam buku ini berfungsi sebagai contoh atau ilustrasi, memberikan fleksibilitas kepada guru untuk melakukan adaptasi dan pengembangan lebih lanjut sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan spesifik kelas yang mereka ajar.

2. Buku Siswa IPAS SD kelas V



Buku "IPAS-BS-KLS-V" ditulis oleh Amalia Fitri Ghaniem, Anggayudha A. Rasa, Ati H. Oktora, dan Miranda Yasella. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Penilaian Hasil Belajar pada Pendidikan Anak Usia Dini,

Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah menjadi dasar penyusunan buku ini. Perlu dicatat bahwa buku ini dipergunakan secara terbatas di Sekolah Penggerak, yang merupakan bagian dari inisiatif pengembangan pendidikan. Materi mengenai ekosistem dalam buku ini dipaparkan dalam Bab 2, dengan penekanan pada beberapa aspek utama. Aspek-aspek tersebut meliputi, dinamika hubungan antar organisme yang terwujud dalam jaring-jaring makanan, transfer energi yang terjadi di antara berbagai komponen ekosistem, serta konsep ekosistem yang harmonis dan seimbang. Materi ekosistem dalam buku ini dibahas dalam bab 2, dengan fokus pada beberapa hal yaitu:

A. Hubungan Antar Makhluk Hidup dalam Ekosistem



Dalam pembahasan mengenai ekosistem, buku ini memberikan penekanan khusus pada pemahaman mengenai hubungan fundamental antar makhluk hidup yang mendiami ekosistem. Fokus utama terletak pada bagaimana berbagai organisme berinteraksi satu sama lain dalam upaya memenuhi kebutuhan esensial mereka untuk bertahan hidup. Siswa diajak untuk mempelajari konsep dasar "memakan dan dimakan," yang menjadi landasan bagi pemahaman tentang aliran energi dan materi dalam ekosistem. Lebih lanjut, buku ini menjelaskan bagaimana hubungan-hubungan ini saling terjalin dan membentuk jaringan kompleks yang dikenal sebagai jaring-jaring makanan, yang menggambarkan interkoneksi yang rumit antara berbagai spesies dalam ekosistem.

B. Transfer Energi Antar Makhluk Hidup



Transfer energi dalam ekosistem, khususnya bagaimana energi mengalir di antara organisme melalui jaring dan rantai makanan, juga dibahas dalam buku ini. Untuk membantu siswa memahami konsep tingkatan trofik dan aliran energi, buku ini memperkenalkan konsep piramida makanan. Piramida makanan menyajikan representasi visual dari tingkatan trofik dalam ekosistem, menunjukkan bagaimana biomassa dan energi berkurang seiring perpindahan dari produsen ke konsumen puncak. Melalui pemahaman ini, siswa dapat mengapresiasi kompleksitas hubungan energi dalam ekosistem dan pentingnya setiap tingkatan trofik dalam menjaga keseimbangan.

C. Ekosistem yang Harmonis

Topik C: Ekosistem yang Harmonis

Pertanyaan Esensial

1. Apa hubungan jaring-jaring makanan dengan keseimbangan ekosistem?
2. Apa peran manusia dalam menjaga keseimbangan ekosistem?



Buku ini juga menekankan pentingnya keseimbangan dan keharmonisan dalam ekosistem. Dalam hal ini, siswa diarahkan untuk memahami bahwa setiap komponen dalam ekosistem, baik itu organisme hidup maupun faktor abiotik seperti air, tanah, dan cahaya matahari, memiliki peran yang krusial. Peran-peran ini saling berkaitan dan berkontribusi pada terjaganya keseimbangan dinamis ekosistem. Dengan demikian, pemahaman tentang peran masing-masing komponen menjadi kunci untuk mengapresiasi kompleksitas dan keberlanjutan ekosistem. Melalui sejumlah latihan pembelajaran yang dimaksudkan untuk memotivasi siswa agar secara aktif terlibat dalam eksplorasi dan internalisasi topik, tujuan keseluruhan buku ini adalah untuk mencapai Capaian Pembelajaran yang ditetapkan.

Tabel 1. Perbandingan Materi Ekosistem dalam Buku Teks SD Kelas V

Aspek Perbandingan	Buku Siswa Tema 5 Ekosistem (Kurikulum 2013)	IPAS-BS-KLS-V (Kurikulum Merdeka)
Kurikulum Dasar	Kurikulum 2013 (Edisi Revisi 2017)	Kurikulum Merdeka (berbasis Capaian Pembelajaran, Kemendikbudristek No. 958/P/2020)
Cakupan Materi Ekosistem	Konsep dasar dan komponen ekosistem, interaksi/hubungan antar makhluk hidup (rantai & jaring makanan, simbiosis), serta dinamika dan keseimbangan ekosistem	Interaksi 'memakan dan dimakan' (rantai & jaring makanan), transfer energi antar makhluk hidup (piramida makanan), dan konsep ekosistem yang harmonis
Pendekatan Pembelajaran	Tematik terpadu (mengintegrasikan ekosistem dengan mata pelajaran lain seperti seni, matematika, bahasa Indonesia)	Inkuiri dan pembelajaran berbasis proyek (mendorong pemahaman konseptual dan keterampilan proses sains)
Penekanan Utama	Pengembangan keterampilan berpikir kritis tingkat tinggi, peningkatan literasi dan pembentukan karakter siswa	Pemahaman konsep dan pengembangan keterampilan proses sains, pemahaman fenomena alam, dan partisipasi aktif dalam pelestarian lingkungan

Struktur Penyajian Materi	Penyajian tematik terpadu, materi ekosistem terdistribusi dalam 3 subtema yang saling terkait dan diintegrasikan dengan mapel lain	Penyajian per bab, fokus pada konsep sains inti dalam 3 topik yang saling berkesinambungan (A: Memakan & Dimakan, B: Transfer Energi, C: Ekosistem Harmonis)
Manfaat	Membentuk pemahaman holistik dan koneksi antar mata pelajaran, serta pengembangan karakter dan keterampilan berpikir tingkat tinggi	Mendorong pemahaman konseptual mendalam melalui inkuiri, pengembangan keterampilan proses sains, dan kesadaran/partisipasi dalam pelestarian lingkungan.

Analisis terhadap kedua buku teks menunjukkan bahwa keduanya menyediakan presentasi materi ekosistem yang komprehensif, meskipun dengan pendekatan dan penekanan yang berbeda sesuai kurikulum masing-masing. "Buku Siswa Tema 5 Ekosistem", yang berlandaskan Kurikulum 2013, menerapkan pendekatan tematik terpadu. Pendekatan ini secara efektif mengintegrasikan konsep ekosistem dengan mata pelajaran lain, memberikan pengalaman belajar yang holistik dan relevan. Penekanan pada literasi, keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan karakter siswa juga selaras dengan amanat Kurikulum 2013. Hal ini sejalan dengan temuan Su'udiah, Degeng, & Kuswandi (2016) yang membahas pengembangan buku teks tematik berbasis kontekstual yang relevan dengan K-13. Namun, potensi kelemahan dari pendekatan tematik terpadu mungkin terletak pada kedalaman materi sains yang bisa jadi kurang eksplisit jika tidak ditopang oleh panduan guru yang kuat, atau jika integrasinya terasa terlalu dipaksakan untuk memenuhi semua mata pelajaran dalam satu tema. Sebagai contoh, detail mengenai siklus materi atau peran mikroorganisme dalam dekomposisi mungkin tidak dibahas sedalam jika ekosistem menjadi mata pelajaran tunggal, berisiko mengaburkan pemahaman konseptual yang mendalam. Observasi ini juga sejalan dengan beberapa tantangan dalam implementasi Kurikulum 2013 yang disoroti oleh Angga et al. (2022) dalam konteks sekolah dasar.

Selain itu, pada buku IPAS-BS-KLS-V, yang mengacu pada Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka, menonjolkan pendekatan inkuiri dan pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan ini sangat efektif dalam mendorong pemahaman konseptual dan pengembangan keterampilan proses sains siswa, di mana siswa diajak untuk aktif mengeksplorasi dan menginternalisasi topik. Buku ini secara khusus memfokuskan pada dinamika hubungan antar organisme, transfer energi, dan konsep ekosistem yang harmonis. Keunggulan buku ini adalah kemampuannya untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah melalui kegiatan proyek. Aspek ini diperkuat oleh analisis Dewanti, Cahyani, & Nisa (2025) yang secara spesifik membahas penerapan mata pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di tingkat SD. Meskipun demikian, tantangan dalam implementasinya mungkin ada pada kesiapan guru dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek yang seringkali membutuhkan waktu dan sumber daya yang lebih banyak. Misalnya, guru mungkin kesulitan dalam merancang proyek yang sesuai, menyediakan bahan ajar yang beragam, atau mengelola waktu pembelajaran yang fleksibel, yang pada akhirnya dapat memengaruhi efektivitas pemahaman siswa terhadap konsep ekosistem. Potensi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka ini juga diindikasikan oleh Nurzila (2022) yang menekankan perlunya strategi tepat guna untuk penerapannya.

Kedua buku terbukti relevan dengan kurikulum yang berlaku dan berpotensi menjadi sumber belajar yang efektif bagi siswa kelas V SD. Buku Tema 5 cocok untuk guru yang ingin menekankan koneksi lintas-subjek dan pengembangan karakter, sementara buku IPAS lebih sesuai bagi guru yang ingin memfasilitasi pembelajaran sains melalui investigasi dan aplikasi langsung. Keduanya berkontribusi dalam memperkuat pemahaman siswa tentang ekosistem, interaksi makhluk hidup, aliran energi, dan pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan. Implikasi praktisnya bagi guru adalah pentingnya memahami karakteristik dan penekanan masing-masing buku agar dapat memilih atau mengkombinasikan penggunaannya sesuai dengan tujuan pembelajaran spesifik dan gaya belajar siswa di kelas mereka. Misalnya, guru dapat menggunakan Buku Tema 5 untuk membangun dasar pemahaman konsep ekosistem secara terintegrasi dengan mata pelajaran lain, kemudian melengkapi dengan aktivitas berbasis proyek dari Buku IPAS untuk mendorong keterampilan proses sains dan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika ekosistem. Pentingnya pemahaman guru terhadap kurikulum yang berbeda dan implikasinya terhadap pemilihan materi ajar juga disinggung dalam perbandingan implementasi kurikulum oleh Panginan & Susianti (2022), meskipun dalam konteks mata pelajaran lain.

CONCLUSION

Conclusion Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis materi tentang ekosistem yang terdapat dalam dua buku teks untuk siswa kelas V SD, yaitu Buku Siswa Tema 5 Ekosistem dan IPAS-BS-KLS-V. Kedua buku ini dikembangkan dengan mengacu pada kurikulum yang berbeda, Buku Tema 5 didasarkan pada Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017, sedangkan buku IPAS disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua buku menyajikan materi ekosistem secara menyeluruh, tetapi dengan pendekatan dan penekanan yang berbeda, disesuaikan dengan karakteristik kurikulum yang mendasarinya. Pendekatan tema terpadu Buku Siswa Tema 5 Ekosistem mengintegrasikan konsep ekologi dengan topik-topik lain dan memberikan penekanan yang kuat pada peningkatan literasi, pengembangan kemampuan berpikir kritis, dan pengembangan karakter siswa. Sementara itu, buku IPAS-BS-KLS-V menekankan pada pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan inkuiri, yang menekankan pada pemahaman konsep dan pengembangan kemampuan proses sains siswa. Kedua metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memahami ide secara menyeluruh, dan menumbuhkan kesadaran akan lingkungan sekitar. Dengan demikian, kedua buku dapat dijadikan sumber belajar yang efektif dan relevan untuk pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Setiap buku memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman siswa tentang ekosistem, interaksi antar makhluk hidup, perpindahan energi, dan pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan. Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dalam mengkaji kelayakan dan efektivitas materi pembelajaran dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan serta kesesuaian isi buku dengan perkembangan kurikulum nasional. Bagi para guru, disarankan untuk memahami karakteristik dan penekanan masing-masing buku teks ini agar dapat memilih atau mengadaptasi penggunaannya sesuai dengan kebutuhan spesifik siswa dan tujuan pembelajaran. Untuk pengembangan buku teks di masa mendatang, disarankan untuk mempertimbangkan integrasi yang lebih kuat antara pengembangan literasi dan keterampilan proses sains, serta menyertakan lebih banyak contoh kasus nyata atau isu lingkungan lokal untuk meningkatkan relevansi materi bagi siswa. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi efektivitas penggunaan kombinasi kedua buku ini dalam

meningkatkan pemahaman ekosistem siswa, atau melakukan analisis persepsi guru dan siswa terhadap materi ekosistem dalam buku-buku tersebut.

REFERENCES

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Arbi, Z. F., & Amrullah, A. (2024). Transformasi Sosial dalam Pendidikan Karakter di Era Digital: Peluang dan Tantangan. *Social Studies in Education*, 2(2), 191-206. <https://doi.org/10.15642/sse.2024.2.2.191-206>
- Bahari, N. K. I., Darsana, I. W., & Putra, D. K. N. S. (2018). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Lingkungan Alam Sekitar Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.23887/Jisd.V2i2.15488>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan serta implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56-67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Darmansyah., Fetri Yeni J., & Zen, Z. (2018). *Penelitian pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Dewanti, N.S., Cahyani, B.H., & Nisa, A.F. (2025). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran IPAS Pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 6(1), 1-7. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v6i1.1416>
- Ghaniem, A.F., Rasa. A.A., Oktara. A.H., & Yasella. M., (2021). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas V. Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan <https://buku.kemdikbud.go.id>
- Karitas, D.P., (2017). *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Ekosistem Tema 5 Edisi Revisi*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitang, Kemendikbud.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Su'udiah, F., Degeng, I.N.S., & Kuswandi, D. (2016). Pengembangan Buku Teks Tematik Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan: Teori, penelitian dan pengembangan*, 1(9), 1744-1748.
- Masrohati, A. K. (2020). Efektivitas pendekatan saintifik pada tema 6 terhadap hasil belajar siswa kelas III SD. *Elementa: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 1(3), 220-234, e-ISSN:2656-7814
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurzila, N. (2022). Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Perlu Strategi Tepat guna. *Jurnal Literasiologi*, 8(4), 89–98. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i4.397>
- Panginan, V. R., & Susianti. (2022). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4590>
- Pratiwi, S.A, Marlina,R., & Kurniawan, F. (2023) Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa SMK Texar Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9(1), 525-535. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7551222>
- Prastowo, A. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Buku teks Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press

- Su'udiah, F., Degeng, I.N.S., & Kuswandi, D., (2016). Pengembangan Buku Teks Tematik Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan: Teori, penelitian dan pengembangan*. 1(9), 1744-1748.
- Sujarwo., Santi, F. M., dan Trisanti. (2018). *Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Studhalter, U. T., Leuchter, M., Tettenborn, A., Elmer, A., Edelsbrunner, P. A., & Saalbach, H. (2021). *Early Science Learning: The Effects Of Teacher Talk*. *Learning And Instruction*. <https://doi.org/10.1016/J.Learninstruc.2020.101371>
- Zakso, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 916. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.65142>